

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN USIA 5-6 TAHUN DI TK LELY MEDAN

Amalia Mahfudza¹, Arifin Muhammad², Fitria Nur Afni Siregar³, Sindi Pratiwi⁴, Masganti Sit⁵

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾ PIAUD, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13791

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran. Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan beberapa metode, seperti observasi, wawancara kepala sekolah dan guru yang mengajar, dan dokumentasi. Penelitian yang digunakan di tk lely menunjukkan bahwa menggunakan metode bermain peran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak didik. Dengan pendekatan ini memfasilitasi perkembangan yang cepat, mendorong keterlibatan orang tua sebagai tutor, menyediakan alat permainan dan alat pembelajaran yang telah disesuaikan, dan memungkinkan guru untuk terus memantau kemajuan anak didik melalui catatan individual setiap anak didik. Tetapi, ditemukan adanya kendala dalam memperaktekkan pembelajaran bermain peran. Kendala tersebut yaitu, keterlibatan orang tua, fasilitas yang kurang memadai, ada beberapa anak yang sangat pendiam. Terlepas dari tantangan dan kendala, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai keuntungan dan keterbatasan penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Penelitian ini menekankan pentingnya perkembangan kecerdasan interpersonal dengan keterlibatan guru, orang tua, penyediaan alat permainan dan pembelajaran, dan pemantauan perkembangan individu setiap anak.

Keywords: Kecerdasan Interpersonal; Bermain Peran; Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2024 Amalia Mahfudza, Arifin Muhammad, Fitria Nur Afni Siregar, Sindi Pratiwi, Masganti Sit.

✉ Corresponding author :

Email Address : amalia0308213057@uinsu.ac.id, arifin0308212043@uinsu.ac.id, fitria0308213064@uinsu.ac.id, sindi0308213085@uinsu.ac.id, masganti@uinsu.ac.id

Received 17 Juli 2024. Accepted 15 November 2024. Published 04 Desember 2024.

PENDAHULUAN

Kecerdasan Interpersonal pada anak sangat penting dalam perkembangan anak. Dimana kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan majemuk yang harus ada dalam diri anak. Kecerdasan majemuk sendiri berperan penting pada hubungan sosial dan komunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Gardner oleh Prof. Masganti (Sit & Indonesia, 2021), bahwa kecerdasan interpersonal pada dasarnya mirip berbagai budaya, dan relative tahan terhadap pembentukan budaya sehingga dapat dijadikan sebagai kecerdasan yang terpisah dari kecerdasan yang lain. Sehingga, kecerdasan interpersonal dianggap sebagai bagian kecerdasan pribadi yang berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal menurut Santrock adalah, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman (Saleh & Sugito, 2015). Kecerdasan interpersonal ini sangat dibutuhkan dan menjadi unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab, manusia harus hidup bersama kelompoknya dan membutuhkan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan sering menyinggung perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang kurang dapat disebabkan oleh orang tua yang cenderung mengekang anak dirumah dan melarangnya bergaul dengan teman seusianya pada lingkungan rumah. Anak-anak yang seperti itu kurang diajarkan orangtua bagaimana berhubungan dengan orang lain atau diberi kesempatan untuk berbaur dengan teman sebayanya.

Pada dasarnya penyebab permasalahannya pada kurangnya metode bermain yang ditunjukkan dengan masih adanya aktivitas bermain anak secara individu ataupun hanya melibatkan kelompok-kelompok tertentu saja yang interaksinya hanya pada anak yang sama dalam suatu kelompok.

Hal tersebut terjadi di TK Lely Medan, dimana kecerdasan interpersonal anak masih kurang baik seperti anak masih bermain secara sendiri-sendiri atau bermain dengan kelompok tertentu saja, anak tidak bisa bekerja sama dengan teman lain yang mengakibatkan tidak adanya interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak tidak mudah berteman dengan anak yang lain, terjadi konflik antara teman yang satu dengan yang lain, anak tidak memiliki rasa empati ketika mendengarkan temannya terkena musibah. Kenyataan ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di TK Lely Medan bahwa permasalahan yang dihadapi pada murid-murid di TK Lely yaitu dalam pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun. Dan juga berdasarkan observasi peneliti pada hari pertama, anak-anak masih mengelompokkan dirinya dengan teman-temannya yang lain dan tidak mau bekerja sama dengan temannya yang lain. Hal ini membuat kondisi kelas dibagi terpecah-pecah dan menyebabkan pembelajaran tidak terbagi secara merata.

Salah satu alternatif dalam pemecahan masalah tersebut dengan melakukan metode bermain yaitu metode bermain peran. Menurut Desmita, metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi anak dan meningkatkan keterampilan sosial anak. Salah satu fungsinya dengan meningkatkan perkembangan sosial anak, khususnya dalam permainan fantasi dengan memerankan suatu peran, sehingga anak belajar memahami orang lain dalam peran-peran yang akan ia mainkan dikemudian hari setelah tumbuh hingga dewasa (Saleh & Sugito, 2015).

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Lely Medan melalui bermain peran (*role playing*) dan seberapa besar peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Lely Medan.

Adapun manfaat hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode bermain peran sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan dan pengamalan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah TK Lely Medan yang beralamat di Jalan Tuamang, Gang masjid No. 134 B. Waktu yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 22 sampai 24 April 2024. Alasan peneliti memilih TK Lely Medan dikarenakan 1) adanya kekurangan kecerdasan interpersonal pada anak di TK Lely Medan 2) kurangnya pelaksanaan metode bermain peran pada anak.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara langsung pada lokasi atau objek yang akan diteliti (Akrim & Harfiani, 2019). Kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dari pada melihat pada permasalahannya masalah untuk penelitian generalisasi. (Prasetia, 2022)

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pengelola, dan salah satu guru sebagai pengajar langsung dalam bermain peran anak usia dini. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik 1) observasi, peneliti mengamati proses yang dilakukan guru dalam penerapan pelaksanaan bermain peran secara 1 tim pada anak usia dini di Tk Lely, 2) wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai responden kunci bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentangnya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di Tk Lely Medan. 3) Dokumentasi, peneliti juga membutuhkan data dokumentasi, misalnya anak dokumen pengembangan, foto kegiatan bermain peran kereta api yang digunakan di Tk Lely Medan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data miles dan huberman dalam (Wanto, 2017), dimana analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : kondensasi (reduksi), data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Setelah proses pengumpulan data, peneliti memadatkan data agar data yang disajikan tidak terlalu luas, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk dari hasil penjabaran informasi yang diperoleh dengan memaparkan beberapa teori yang berkaitan, maka tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 April 2024 di TK Lely Medan, peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan Guru yang ada di sekolah tersebut sekaligus sebagai kepala sekolah yang dimana ia menyatakan bahwa kemampuan Interpersonal anak di TK Lely Medan sudah berkembang sesuai dengan harapan, (BSH), yang ini dapat dibuktikan berdasarkan Indikator permendikbud Usia 4-5 tahun tentang perkembangan kecerdasan Interpersonal.

Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal akan sudah mulai baik, namun ada anak yang masih canggung untuk berinteraksi dengan teman-temannya, hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya percaya diri anak, tetapi seiring berjalannya waktu anak akan lebih baik dalam meningkatkan kecerdasannya, salah satunya kecerdasan Interpersonal.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal itu dapat dipengaruhi oleh didikan oleh Guru, Orang tua, maupun lingkungannya. Jika ketiga peran ini bekerjasama dalam meningkatkan kecerdasan anak, hasilnya akan lebih baik untuk perkembangan anak kedepannya. Sehingga anak akan lebih mudah memahami bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

Hasil wawancara tentang kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Lely dapat disimpulkan bahwa dengan cara guru memberikan perhatian pada anak seperti mengajarnya, hal sederhana seperti tolong menolong, dan juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dapat menimbulkan percakapan pada masing-masing anak. Menurut guru di TK permainan khusus yang sering dilakukan yaitu bermain peran seperti main Rel Kereta Api, Bermain Peran masak-masakan, bermain peran jual beli mainan, yang bisa langsung dimainkan dengan menggunakan alat-alat sederhana yang ada di Sekolah.

Dengan demikian guru membuat perencanaan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu guru membuat perencanaan berupa RPPH, RPPM, PROSEM, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu faktor usia, seperti anak masih menggunakan bahasa ibunya atau bahasa dirumahnya, sedangkan di sekolah sudah menggunakan bahasa Indonesia.

Hambatan

Tk lely medan peningkatan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode bermain sudah berkembang dengan baik akan tetapi hal ini tidak terlepas dari tantangan dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di TK LELY Medan dapat disimpulkan bahwa kendala peningkatan kecerdasan internal sarana antara lain.

Pertama setiap anak pasti tingkat keaktifannya sangat berbeda ada beberapa anak yang enggan ikut dalam pembelajaran melalui bermain peran yang disebabkan oleh faktor dari lingkungan yaitu keluarganya orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya sehingga perhatian kepada anak sangat minim anak juga tidak diperbolehkan bermain di luar rumah bersama teman-teman sebayanya sehingga anak tersebut jadi pendiam tantangan bagi guru guru harus bisa membuat anak tersebut ikut bermain bersama teman-temannya sehingga proses pembelajaran di sekolah akan terlaksana dengan baik.

Dua anak yang hiperaktif anak yang terlalu aktif dalam bermain egonya bisa dibilang sangat tinggi sehingga kerja sama dalam bermain peran tidak terlaksana dengan baik dan tangannya bagi guru-guru harus bisa mengarahkan anak supaya dapat mengontrol dirinya ketika bermain dengan teman-teman sebayanya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Lely Medan dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran (role playing) dan besar peningkatan tersebut sangat luar biasa serta proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yaitu dimulai dengan menghangaatkan suasana dan memotivasi anak, memilih peran dalam bermain, diskusi dan evaluasi pembelajaran, pemeranan ulang dan pengambilan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada Ibu kepala Sekolah Swasta TK Lely Medan yang telah banyak memberikan dukungan dan fasilitas yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Tanpa bantuan, arahan, bimbingan, danawasannya, penelitian ini mungkin tidak dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa peneliti juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh guru dan staf TK Lely Medan dukungan, dan ilmu yang mereka berikan sangat berarti dalam melaksanakan penelitian ini. Semua ini tidak akan mungkin terjadi tanpa kerja sama mereka.

Akhir kata, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. Masganti Sitorus, M.Ag., selaku dosen pembimbing. Beliau telah memberikan

bimbingan, arahan, dan inspirasi yang sangat berharga selama penelitian ini. Semua pihak yang disebutkan di atas merupakan pihak utama yang melatarbelakangi keberhasilan penelitian ini, dan peneliti merasa sangat beruntung memiliki mereka dalam perjalanan ini. Sekali lagi terima kasih atas kerje sama dan dedikasi Anda yang luar biasa. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi TK Lely Medan dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyawati, Luh Putu Indah, and Wiwin Hartanto. 2017. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017." *jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11 (2): 24. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>.
- Juniarti, Farida. Dedah Jumiati. 2018. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung." *Jurnal Ceria* 1 (5).
- Puspalani, B. 2019. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung."
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Saleh, Sumanti M., and Sugito Sugito. 2015. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Barunawati." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (1): 85. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4845>.
- Sudjioni. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Index*. Jakarta.
- Sugiarto. 2016. "Pengertian Metode Bermain Peran (Role Playing) Ketika" 4 (1): 1–23.
- Suparyanto. 2020. "Bermain Peran." *Suparyanto* 5 (3): 248–53.
- Yesi, Anggraini. 2018. "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Ra Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan." *Skripsi*.
- Blatner, A. (2000). *Foundations Of Psychodrama*. (4th Ed, Revised & Expanded). New York. Springer.
- Hamzah B. Uno (2008). *Percncanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidaya. Dkk. (2015). *Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jual Beli Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Jakarta: Rosda.
- Halida. 2015. *metode bermain peran dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara anak usia dini (4-5 TAHUN)*.
- Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017*. *jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 24. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>
- Chintya, Y. N., Hadis, P., & Sapri. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah Kecamatan Stabat*. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 79–92.
- Hanna. Nurfadillah. Dkk. 2021. *kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di tk bina tunas warga ii tirtawangunan*. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 2
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). *Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>

- Khoirul Mas'udah, Srifariyati, & Imam Faizin. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Al-Athfal*, 1(1), 77–102. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.383>
- Puspalani, B. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/8460/1/skripsi_bella.pdf
- Saleh, S. M., & Sugito, S. (2015). Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4845>
- Sujiono, Y. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT indeks.Yaumi, M. (2010). Pembelajaran Berbasis Multiple
- Sit, M., & Indonesia, M. (2021). *PL* (Issue August).